

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pertunjukan seni budaya merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, pertunjukan seni budaya berfungsi sebagai hiburan, kesenian, dan pendidikan. Pertunjukan seni budaya yang lahir dan berkembang di masyarakat, disajikan secara akrab dengan komunikasi timbal balik yang sangat kuat diantara pemeran dan penonton. Teater rakyat atau pertunjukan rakyat biasa menjadi sebutan untuk pertunjukan seni budaya di masyarakat. Teater rakyat biasanya menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Betawi, bahasa Sunda, dan bahasa Jawa sesuai dengan dimana pertunjukan ditampilkan. Untuk itu, dari sekian banyak teater rakyat salah satunya adalah wayang kulit. Seni pertunjukan panggung yang tidak hanya dipertunjukan dengan bayangan, tetapi juga dalam bentuk visual merupakan arti dari wayang (Mujiyat & Sondari, 2002, h. 1). Wayang kulit sangat terkenal dari daerah Jawa Tengah, selain itu ada banyak lagi wayang kulit dari daerah di luar Jawa Tengah, seperti wayang kulit Bekasi.

Wayang kulit Bekasi merupakan budaya kontemporer khas Bekasi. Wayang kulit Bekasi memiliki latar belakang yang sama dengan jenis wayang-wayang lainnya yang ada di pulau Jawa. Balentet merupakan seseorang yang pertama kali mendalangi wayang kulit Bekasi pada tahun 1918 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2011). Wayang kulit Bekasi memiliki ciri khas yaitu tokoh pewayangan yang mirip dengan wayang golek dan penyampaian cerita yang memakai bahasa Betawi-Sunda serta pesan-pesan sosial yang disampaikan melalui media pewayangan. Wayang kulit Bekasi yang lebih dikenal di masyarakat dengan wayang kulit Betawi, dikarenakan wayang ini berkembang pertama kali di daerah Bekasi dan menyebar ke daerah Jakarta. Pada masa revolusi, ketenaran dalang hampir sama dengan selebritis, sangat terkenal dan juga mempunyai banyak penggemar. Seiring perkembangan zaman, wayang kulit Bekasi kehilangan generasi penerus dan para dalang yang terkenal sudah lanjut usia rata-rata berusia 70 tahun. Rata-rata generasi muda enggan untuk belajar menjadi dalang wayang kulit Bekasi.

Perkembangan teknologi informasi memunculkan berbagai hiburan menarik dan berdampak kepada seni tradisi. Perkembangan teknologi menjadi tantangan berat bagi kehidupan wayang kulit Bekasi, karena harus bersaing dengan kesenian lain yang bisa berkembang mengikuti zaman. Menurut Dalang Naman Sanjaya, adanya alasan tersebut membuat wayang kulit Bekasi menjadi tidak terkenal. Kesenian budaya wayang kulit Bekasi terancam karena seni budaya lain yang dapat berkembang dan menunjukkan eksistensinya sampai saat ini, seperti seni teater, seni musik, seni rupa, dan seni tari. Bidang kesenian yang bisa mengikuti perkembangan zaman memiliki generasi penerus serta tidak kekurangan dari peminatnya. Masyarakat pada umumnya kurang mengetahui mengenai wayang kulit Bekasi. Hal ini mungkin dikarenakan intensitas tayangan wayang kulit Bekasi yang kurang.



Gambar I.1 Wayang Kulit Bekasi

Sumber: <https://www.facebook.com/notes/wayang-nusantara-indonesian-shadow-puppets/wayang-kulit-bekasi/10150100889206110/>
(Diakses pada 16 Oktober 2019)

Sekitar tahun 1980-an, pertunjukan wayang kulit Bekasi sering ditanggapi masyarakat untuk tampil di acara pernikahan, sunatan, hajat bumi, dan acara lainnya. Pada saat ini wayang kulit Bekasi masih dipentaskan oleh lembaga pelestarian budaya daerah yaitu Taman Mini Indonesia Indah. Pengakuan dalang Rindon, pada tahun 2013 hingga kini hanya menampilkan satu kali dalam setahun, padahal pada tahun 1980-an, rata-rata dua sampai tiga kali dalam satu bulan pada tahun 1980-an (Mu'jizah, 2015, h. 93). Intensitas pertunjukan wayang kulit Bekasi setiap harinya semakin menurun, hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari

dalang Rindon yang dikutip dari Mu'jizah, 2015. Adanya pandemi Covid-19 saat ini, membuat jadwal pagelaran wayang kulit Bekasi semakin berkurang, pasalnya protokol kesehatan melarang adanya kerumunan di dalam atau di suatu tempat, karena hal ini dapat memicu penularan dari Covid-19.

Idealnya wayang kulit Bekasi menjadi kesenian yang masih cukup terkenal di Indonesia. Cerita-cerita yang lebih berkaitan dengan budaya Hindu, yaitu Mahabarata dan Ramayana. Wayang memberikan hiburan serta pendidikan pada bangsa Indonesia. Seni pertunjukan wayang kulit yang sangat populer pada masanya digunakan sebagai sarana penyebaran agama di Indonesia. Penelitian tentang wayang kulit telah banyak dilakukan oleh perancang sebelumnya, seperti penelitian yang berjudul "Pagelaran Wayang dan Penyebaran Informasi Publik" karya Kanti Walujo dipublikasikan pada tahun 2007.

Perancangan ini penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wilayah Bekasi dan sekitarnya tentang eksistensi wayang kulit Bekasi. Kesenian wayang kulit Bekasi merupakan jati diri dari masyarakat Bekasi karena wayang kulit Bekasi memiliki nilai luhur yang tinggi serta menjadikan nilai positif bagi masyarakat secara umum.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, teridentifikasi beberapa masalah di antara lain:

- Kurangnya penerus dalang wayang kulit Bekasi karena rendahnya minat para generasi muda untuk meneruskan
- Adanya faktor perkembangan teknologi yang kurang diadaptasi oleh wayang kulit Bekasi
- Adanya kecenderungan wayang kulit Bekasi kurang diketahui masyarakat Bekasi
- Hampir hilangnya eksistensi seni pertunjukan wayang kulit Bekasi, dimana yang tadinya eksis tayang di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai penghibur dalam sebuah hajatan, sekarang hanya tampil setahun sekali di acara budaya

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana cara menginformasikan wayang kulit Bekasi kepada masyarakat Bekasi dan sekitarnya?”

I.4. Batasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan, maka dibutuhkan batasan masalah. Batasan masalah pada perancangan ini, yaitu membahas mengenai informasi wayang kulit Bekasi secara umum meliputi, sejarah, pembuatan wayang, bentuk wayang, dan pagelaran wayang. Hal ini dikarenakan, batasan tersebut merupakan hal-hal yang mendasar tentang wayang kulit Bekasi. Perancangan ini khususnya dilakukan untuk wilayah Bekasi dan sekitarnya, karena wayang kulit Bekasi merupakan kesenian yang berasal dari Bekasi.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan ini sebagai berikut.

I.5.1. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang sejarah, pembuatan wayang, bentuk wayang, dan pagelaran wayang kulit Bekasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Bekasi dan sekitarnya.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini dapat memperkaya wawasan perancang dan khalayak umum, khususnya masyarakat Bekasi mengenai wayang kulit Bekasi dan sebagai referensi bagi perancang selanjutnya yang berkaitan dengan pelestarian budaya serta wayang kulit.